

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan salah satu elemen penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan negara Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, sudah selayaknya kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indonesia sebagai negara yang berdasarkan hukum, maka sudah jelas segala bentuk aspek kehidupan manusia diatur dalam undang-undang, termasuk pola pendidikan. Pendidikan di Indonesia mempunyai landasan hukum yang kuat, baik tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan diatur dalam UUD 1945, dan peraturan pemerintah tentang pendidikan.¹

Di sadari bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), Cet II, h. 39

menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam pembangunan watak bangsa.

Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis multidimensi dan menghadapi dunia global.

Berkenaan dengan itu, sudah seharusnya sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran akan berlangsung secara baik dan efektif apabila semua faktor internal dan faktor eksternal diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus bisa mengetahui potensi, minat, kecerdasan, gaya belajar, sikap, latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang merupakan faktor internal pada diri pembelajar. Begitu juga faktor eksternal seperti tujuan, materi, strategi, metode, iklim sosial dalam kelas dan sistem evaluasi.²

Guru atau pendidik memiliki peran yang urgen terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan gurulah yang membentuk perkembangan siswa dan gurulah yang langsung berhubungan dengan siswa,

² Najib, Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak* (Surabaya; Intelektual Club, 2006), h. 5

sehingga kualitas guru perlu diperhatikan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas, sebab apabila guru berkualitas maka siswa akan berkualitas.

Guru pada perkembangan mutakhir perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengembangkan pendekatan dan memilih serta membuat variasi metode pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.³

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton yang akhirnya menimbulkan sikap apatis dalam diri siswa.

Maka untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan atau kecermatan metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain tujuan, jenis materi, alokasi waktu dan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet VII, h. 6

Sama halnya dengan kedudukan guru, maka metode pembelajaran juga mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik. Tanpa metode suatu pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dan efisien.

Penerapan metode yang tepat akan mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Selama proses belajar mengajar, seorang siswa akan dapat menilai diri sendiri dan melakukan perbaikan yang terus menerus dan harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri. Mereka dituntut untuk praktik dan belajar bertanggung jawab, karena pada dasarnya siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar, hanya mereka sendirilah yang merasakan manfaatnya.

Banyak hal yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar, seperti menulis, membaca, mendengarkan, memahami, berbicara, dan lain-lain. Maka ini menunjukkan bahwa guru diuntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran.⁴

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yaitu salah satunya adalah penguasaan metode-

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2005), Cet I, h. 6

metode membaca. Ada beberapa metode membaca yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai prestasi membaca yang baik diantaranya dengan metode *survey, question, read, recite, dan review, preview, question, read, reflect, recite, dan review*, scanning, dan skimming.

Dengan metode skimming contohnya seseorang dengan cepat memperoleh suatu gambaran umum dan ide pokok tentang apa yang sedang dibacanya. Metode ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang mempunyai sedikit waktu, tetapi ingin mengetahui secara cepat general information tanpa memperdulikan secara rinci kata-kata yang sulit dan informasi yang mendetail.

Tidak sedikit pembaca sulit menguasai bacaan karena terlalu terpaku pada detail. Sebagian tulisan baik dibuku, majalah, maupun surat kabar terlalu dijejali dengan fakta dan detail yang kecil-kecil. Dan sebagian pembaca yang mau diperbudak bacaan itu, maka ia akan dengan setia menekuni detail dan fakta kecil-kecil itu sehingga sulit mereka menemukan ide pokoknya atau sulit mengenali ide sentralnya. Sebagian orang tidak mengenali yang mana detailnya, atau malah tidak dapat membedakan mana detail dan mana ide pokoknya.

Namun yang lebih penting dari uraian diatas adalah bagaimana dapat membedakan antara detail yang kurang penting dengan detail yang sangat penting. Perlu diketahui bahwa detail adalah fakta atau informasi yang

dikemas dalam paragraf untuk membuktikan, menjabarkan, dan memberikan contoh yang mendukung ide pokok.⁵

Detail memang digunakan oleh penulis untuk membantu kita mengerti lebih mendalam tentang buah pikirannya atau ide pokoknya. Semua detail dalam paragraf atau bacaan memang untuk perluasan ide pokok, tetapi tidak semua detail menjadi penting. Sebagian detail dicantumkan hanya untuk melukiskan, menggambarkan, atau hanya menambah keterangan ide pokok, bukan informasi yang penting.

Oleh sebab itu, muncul pertanyaan apakah detail itu penting atau tidak, hendaklah anda bertanya: Apakah detail tersebut merupakan contoh, penjelasan, dan pembuktian yang paling bagus terhadap ide pokok? Apakah ide pokok memang sangat memerlukan detail tersebut. Salah satu mengenali detail penulisan adalah dengan mencari petunjuk yang digunakan oleh penulis untuk membantu pembaca, baik berupa visual maupun kata penuntun.⁶

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin peneliti tentang pengaruh metode skimming terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kiranya sangat menarik untuk dicari jawabannya. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian dengan tema :“Pengaruh Metode Skimming terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”.

⁵ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 70

⁶*Ibid.*, h. 70

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel penelitian ini, perlu dituangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode skimming di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
- b. Bagaimana Pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ?
- c. Adakah pengaruh metode skimming terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode skimming pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
3. Untuk Mengetahui pengaruh metode skimming terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi lembaga yang secara dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Wawasan bagi peneliti tentang beberapa metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan.
2. Wawasan bagi dunia pendidikan tentang urgennya metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.
3. Sebagai tambahan wawasan khususnya pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan memilah suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Definisi Operasional Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang penting diantaranya adalah:

1. Pengaruh

Merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

2. Metode Skimming

⁷ Dep Dik bud,1990, h. 13

Suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.⁸ Artinya bahwa tindakan yang harus dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau mencari hal-hal yang penting (ide pokok atau detail yang penting) dalam bacaan.

3. Pemahaman

Yaitu cara memahami.⁹ Dalam penelitian skripsi ini penulis cenderung mengikuti pendapat Nasution tentang belajar tuntas yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari oleh siswa. Adapun untuk mengukurnya menggunakan interview dengan guru PAI dan nilai ulangan harian sebelum dan sesudah menerapkan metode skimming.

4. Pendidikan Agama Islam

Merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup¹⁰.

Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.¹¹ Dalam hal ini peneliti hanya meneliti materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

⁸ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 88

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2000), Edisi ke-2, h.

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Metodologi Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara 1996) h. 31

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta ; Bumi Aksara, 1993), h. 11

Merupakan lembaga pendidikan setingkat MA / SMK / MAK yang beralamat di Jl. Raya Sawunggaling 2 Jemundo Taman Sidoarjo 61257 dengan nomer induk sekolah: 301050214047.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek hanya di kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu tentang metode skimming yang diterapkan di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa.

Jadi dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui secara jelas bagaimana penerapan metode skimming di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, sebab metode ini merupakan salah satu metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar, guna untuk memberikan pemahaman secara mudah kepada siswa dalam menyerap materi pelajaran.

F. Metode Penelitian

Adapun Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan metode Skimming sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

1. Metode Skimming berupaya mengajak siswa untuk membaca
 2. Membimbing siswa untuk dapat melakukan skimming
 3. Mengajak siswa untuk mengetahui macam-macam teknik membaca
 4. Guru mampu mempengaruhi siswa dalam membaca
- b. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam hal ini, peneliti menjadikan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y)

Adapun Indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

1. Siswa mampu memahami mata pelajaran PAI
2. Siswa mampu mencari solusi untuk bisa memahami pelajaran PAI,
3. Guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa

Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut :

Tahap Pertama:

Penentuan Populasi, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu sebanyak 350 siswa. Maka

Tahap kedua :

Penetapan Instrumen. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi pengaruh metode skimming terhadap pemahaman siswa.

Tahap ketiga :

Penentuan metode analisa data. Analisa data yang digunakan ialah analisa data statistik product moment untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada variabel-variabel penelitian.

Adapun model atau bentuk penelitian yang penulis buat adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa menghitung data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik.

a. Jenis data dan sumber data.

1. Jenis data

Jenis Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹² Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Kualitatif

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 2002) h. 99

Data kualitatif adalah data-data yang dapat diukur secara tidak langsung.¹³ yang meliputi:

Data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

- 1) Keadaan atau gambaran umum obyek penelitian
- 2) Latar belakang atau sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
- 3) Struktur organisasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data data-data yang dapat diukur secara langsung.¹⁴ Yang meliputi:

- 1) Data tentang jumlah guru, siswa dan karyawan.
- 2) Tanggapan siswa terhadap angket tentang metode skimming dan pemahaman siswa.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa diberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara/jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini: kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak diantaranya: gedung sekolah, ruang kelas, kelengkapan metode skimming.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (yogyakarta : Andi Offset, 1973) h.10

¹⁴ Ibid, h. 90

- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan benda-benda berupa huruf, angka, gambar dan symbol lain. Diantaranya :dokumen, sejarah berdirinya, buku absent

b. Populasi

a. Populasi

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diduga.¹⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁶ Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama juga dinamakan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Sebelas (XI) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo berjumlah 350 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel juga diberikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.¹⁷ Dalam hal ini, Suharsini Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer (perkiraan) maka bila subyeknya kurang dari 100 (jumlah yang besar) maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

¹⁵ Djawanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta, Liberty, 2002), h. 42

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 115

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 1996), h. 220

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil sampel 10% dari populasi, maka sampelnya adalah 35 siswa, dengan perincian :

KELAS XI	JUMLAH SISWA	KETERWAKILAN
XI IPA – 1	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPA – 2	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPA – 3	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPA – 4	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPA – 5	38 siswa x 10%	3 siswa
XI IPA – 6	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPS – 1	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPS – 2	39 siswa x 10%	4 siswa
XI IPS – 3	39 siswa x 10%	4 siswa
JUMLAH	350 siswa	35 Siswa

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini diantaranya metode yang digunakan.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.

Metode Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian atau lokasi penelitian data tentang metode skimming.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁸

Dalam penelitian yang dijadikan objek adalah kepala sekolah, guru, kepala TU, dan lain-lainnya.

c. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁹

Pelaksanaan metode ini dengan cara membuat pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang metode skimming dan pemahaman siswa.

¹⁸ Sutisno Hadi. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : PPUGM, 1991), h. 136

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 140

d. Metode Dokument

Dalam penelitian skripsi ini di samping menggunakan metode interview dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang tidak kalah pentingnya dengan metode lain dalam memperoleh data. Dokumentasi yang dimaksud adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain- lain.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah Siswa, Latar belakang sekolah, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa dan Struktur organisasi dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini.

d. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara untuk menganalisa hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisa data ini digunakan untuk menentukan jawaban atas permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran dari data- data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu:

²⁰*Ibid*, h. 202

a. Prosentase

Teknik analisa data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2. Dengan menggunakan teknik analisis data statistik sederhana yaitu dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah responden²¹

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian menetapkan standard, sebagai berikut :

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% - 75% tergolong cukup baik
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4) Kurang dari 40 % tergolong tidak baik²²

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, Penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Yang memilih jawaban A diberi nilai dengan angka 4
- 2) Yang memilih jawaban B diberi nilai dengan angka 3
- 3) Yang memilih jawaban C diberi nilai dengan angka 2

²¹ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1997), h.

²² Suharsmi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 248

4) Yang memilih jawaban D diberi nilai dengan angka 1

b. Product Moment

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh metode skimming terhadap pemahaman siswa. Sebagai (variabel x) adalah metode skimming, sedangkan (variabel y) pemahaman siswa dan seberapa besar pengaruhnya, maka penulis menggunakan rumus "r" product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor y

XY = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antar variabel x dan variabel y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut :

Tabel I
Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00 – 0,020	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah / sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variable x dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya korelasi dari kedua variabel tersebut

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti dalam mempermudah penyajian hasil penelitian agar tersusun secara sistematis dengan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti, maka secara garis besar sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi :

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi :

Metode skimming dalam membaca yang meliputi membaca dan macam-macam teknik membaca dan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Membaca dan macam-macam teknik membaca meliputi: pengertian membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan macam-macam teknik membaca, sedangkan prinsip-prinsip pelaksanaannya meliputi: Pengertian metode skimming dan cara melakukan skimming. Masalah pemahaman pembelajaran PAI dan alat pengukurnya meliputi: pengertian pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, Pendidikan Agama Islam, dan alat untuk mengukur pemahaman. Dan pengaruh metode skimming terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

BAB III Objek dan Hasil penelitian, yang berisi :

Gambaran umum obyek penelitian dan penyajian dan analisa data.

Gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Sedangkan penyajian dan analisa data berisi tentang laporan mengenai hasil empiris yang diteliti dari lapangan.

BAB IV penutup yang berisi :

Kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Skimming

1. Pengertian Metode Skimming

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan, cara menyelidiki atau mengajar).²³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Kata skimming berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *skim* yang berarti mengambil buihnya atau saripati. Semangkok susu yang dipanasi setelah didinginkan mengental di bagian atas atau permukaannya dan bagian yang mengental ini disebut kepala susu. Kepala susu merupakan intisari, saripati, bagian yang mengandung banyak gizi. Apabila kita mau mengambil kepala susu (cream) ini kita harus menyenduknya. Oleh karena itu yang dimaksud dengan skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Berarti bila kita membaca buku dengan skimming, maka kita hanya mengambil hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting,

²³ W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 649

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Cet. III, h. 740

sedangkan tempat ide pokok itu tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di bagian akhir bacaan.²⁵

Istilah lain dari skimming adalah membaca layap yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian dari suatu bacaan. Banyak yang mengartikan bahwa skimming hanyalah sekedar menyapu halaman buku.²⁶

Menurut Darmiyati Zuchdi membaca skimming adalah membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum, ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan.²⁷ Keterampilan membaca skimming itu melibatkan pembaca sepiantas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan dan umum.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode skimming adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, artinya bahwa tindakan yang harus dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau detail yang penting dalam bacaan (ide pokok atau gagasan utama).

Banyak pembaca sulit menguasai bacaan karena terlalu terpaku pada detail. Sebagian tulisan baik dibuku, majalah, maupun surat kabar terlalu dijejali dengan fakta dan detail yang kecil-kecil. Dan sebagian pembaca yang mau diperbudak bacaan itu, maka ia akan dengan setia

²⁵ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 88

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006) , h. 61

²⁷ Darmiyati, Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), h. 87

menekuni detail dan fakta kecil-kecil itu sehingga sulit mereka menemukan ide pokoknya atau sulit mengenali ide sentralnya. Sebagian orang tidak mengenali yang mana detailnya, atau malah tidak dapat membedakan mana detail dan mana ide pokoknya. Namun yang lebih penting dari itu adalah bagaimana dapat membedakan antara detail yang kurang penting dengan detail yang sangat penting. Perlu diketahui bahwa detail adalah fakta atau informasi yang dikemas dalam paragraf untuk membuktikan, menjabarkan, dan memberikan contoh yang mendukung ide pokok. Adapun untuk membedakan mana detail yang kurang penting dan detail yang sangat penting dapat dilihat pada kata-kata bantu visual dan cara mengenali detail penulisan dengan kata penuntun.²⁸

Detail memang digunakan oleh penulis untuk membantu kita mengerti lebih mendalam tentang buah pikirannya atau ide pokoknya. Semua detail dalam paragraf atau bacaan memang untuk perluasan ide pokok, tetapi tidak semua detail menjadi penting. Sebagian detail dicantumkan hanya untuk melukiskan, menggambarkan, atau hanya menambah keterangan ide pokok, bukan informasi yang penting atau ada juga yang hanya merupakan ulangan dari pernyataan tentang ide pokok itu.

Untuk mencari detail penting atau ide pokok, bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁹

²⁸ Soedarso, *Speed Reading*, h. 70

²⁹ *Ibid.*, h. 85

- 1) Melompati definisi, batasan tertentu atau keterangan dan detail yang telah anda ketahui dari buku lain, dan anda merasa telah cukup menguasainya. Akan tetapi jangan melompati keseluruhan bab itu, perhatikanlah barangkali ada yang mengandung gagasan baru layangkanlah pandangan dengan kecepatan tinggi ke paragraf-paragraf bab itu. Lambatkanlah pada bagian yang mengandung gagasan baru itu, atau bagian yang menarik dan berharga untuk dibaca.
- 2) Melompati bagian-bagian yang berisi informasi yang tidak memenuhi tujuan anda membaca. Misalnya, jika anda membaca suatu biografi dan anda membutuhkan pandangan politik orang tersebut, sedangkan bab-bab pertama buku itu membicarakan detail kehidupannya di masa kecil, maka bagian-bagian ini dapat pula dilompati.
- 3) Adakalanya penulis dalam membuat analisis permasalahan mengawalnya dengan beberapa contoh. Jika anda telah membaca dua atau tiga contoh dan anda merasa sudah cukup menangkap idenya, maka anda dapat melompati contoh-contoh lainnya.
- 4) Ada juga penulis dalam mengawali bab baru menyajikan ringkasan bab sebelumnya. Jika anda baru saja membaca bab sebelumnya itu dan anda merasa cukup menguasainya, ringkasan itu dapat anda lompati.

Untuk menentukan apakah detail itu penting atau tidak, hendaklah anda bertanya: Apakah detail tersebut merupakan contoh, penjelasan, dan pembuktian yang paling bagus terhadap ide pokok? Apakah ide pokok memang sangat memerlukan detail tersebut. Salah satu mengenali detail

penulisan adalah dengan mencari petunjuk yang digunakan oleh penulis untuk membantu pembaca, baik berupa visual maupun kata-kata penuntun. Adapun kata-kata bantu yang berupa visual yaitu:³⁰

- a) Ditulis kursif (huruf miring)
- b) Digarisbawahi
- c) Dicitak tebal
- d) Dibubuhi angka-angka, dan
- e) Ditulis dengan menggunakan huruf-huruf: a, b, c dan seterusnya.

Sedangkan mengenali detail penulisan dengan kata-kata penuntun adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Ungkapan penekanan. Ungkapan ini digunakan oleh penulis untuk menunjukkan hal yang penting, seperti: yang terpenting, terutama, hendaknya diingat bahwa dan lain-lain.
- 2) Kata yang mengubah arah. Kata mengubah arah digunakan oleh penulis untuk mengubah atau memberikan arah balik dari pernyataan sebelumnya, seperti: tetapi, sebaliknya, meskipun demikian dan lain-lain.
- 3) Kata ilustrasi. Kata ilustrasi ini digunakan penulis untuk menjelaskan idenya dengan memberikan contoh, penejelasan lebih lanjut, seperti: misalnya, contohnya, teristimewa dan seperti.
- 4) Kata tambahan. Kata tambahan biasanya dipakai penulis untuk menunjukkan hal yang sama atau meneruskan arah yang sama, misalnya: juga, lainnya, selanjutnya dan lain-lain.

³⁰*Ibid.*, h. 70

³¹*Ibid.*, h. 72

5) Kata Simpulan. Kata simpulan ini digunakan untuk mengantar simpulan dari suatu pernyataan dalam suatu paragraf, misalnya: oleh karena itu, maka dari itu, ringkasnya dan lain-lain.

2. Prinsi-prinsip Metode Skimming

Adapun prinsip-prinsip dalam melakukan skimming yaitu dengan melompati beberapa bagian dari suatu bacaan, diantaranya adalah:³²

1. Anda dapat melompati definisi, batasan tertentu atau keterangan dan detail yang telah anda ketahui dari buku lain, dan anda merasa telah cukup menguasainya. Akan tetapi jangan melompati keseluruhan bab itu, perhatikanlah barangkali ada yang mengandung gagasan baru layangkanlah pandangan dengan kecepatan tinggi ke paragraf-paragraf bab itu. Lambatkanlah pada bagian yang mengandung gagasan baru itu, atau bagian yang menarik dan berharga untuk dibaca.
2. Anda dapat melompati bagian-bagian yang berisi informasi yang tidak memenuhi tujuan anda membaca. Misalnya, jika anda membaca suatu biografi dan anda membutuhkan pandangan politik orang tersebut, sedangkan bab-bab pertama buku itu membicarakan detail kehidupannya di masa kecil, maka bagian-bagian ini dapat anda lompati.
3. Adakalanya penulis dalam membuat analisis permasalahan mengawalinya dengan beberapa contoh. Jika anda telah membaca dua atau tiga contoh dan anda merasa sudah cukup menangkap idenya, maka anda dapat melompati cotoh-contoh lainnya.

³² Soedarso, *Speed Reading*, h. 85

4. Ada juga penulis dalam mengawali bab baru menyajikan ringkasan bab sebelumnya. Jika anda baru saja membaca bab sebelumnya itu dan anda merasa cukup menguasainya, ringkasan itu dapat anda lompat.

3. Tujuan metode skimming

Adapun tujuan metode skimming adalah untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu bacaan atau mencari hal-hal yang penting dari bacaan. Namun ada berbagai tujuan lain dari metode skimming diantaranya adalah.³³

- 1) Untuk mengenali bacaan. Apabila anda pergi ke toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui pembahasan apa yang terdapat dalam buku yang anda pilih itu, anda melakukan skimming beberapa menit (browsing). Skimming untuk melihat bahan yang akan dibaca, sekedar untuk mengetahui bahan tersebut, juga banyak dilakukan orang untuk memilih artikel di majalah dan surat kabar (kliping).
- 2) Untuk mengetahui pendapat orang (opini). Di sini anda sudah mengetahui topik yang dibahas, yang anda butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut. Misalnya, tulisan tajuk surat kabar, yaitu anda mungkin cukup membaca paragraf pertama atau akhir yang biasanya memuat kesimpulan yang dibuat oleh penulisnya (redaksi).

³³*Ibid.*, h. 89

- 3) Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya. Anda perlu melihat semua bahan itu untuk memilih ide yang bagus, tetapi tidak membaca secara lengkap.
- 4) Untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu. Mungkin secara kronologis, membandingkan, atau bentuk lain. Skimming berguna untuk memilih bahan yang perlu dipelajari dan diingat. Skimming juga berguna untuk survei buku sebelum dibaca.
- 5) Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah. Skimming ini juga disebut sebagai review (tinjau balik).

Selain beberapa tujuan di atas, Mikulecky dan Jeffries juga menambahkan bahwa tujuan dari membaca layap atau skimming adalah:³⁴

- 1) Untuk mengetahui sudut pandang penulis. Dengan mengetahui sudut pandang penulis, maka yang diharapkan adalah dapat memberikan tanggapan terhadap pemikiran penulis dalam bentuk pertanyaan atau saran.
- 2) Untuk menemukan pola organisasi yang dibutuhkan. Membaca seperti ini kadang-kadang diperlukan untuk menemukan dengan cepat bagaimana suatu buku atau artikel disusun. Pembaca tidak perlu mengetahui secara rinci informasi tersebut dan tidak perlu membaca

³⁴ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 63

seluruh kata, tetapi pembaca hanya perlu kata-kata petunjuk (signal words).

- 3) Untuk mendapatkan gagasan. Membaca layap juga digunakan untuk menemukan gagasan umum dengan cepat. Kecepatan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gagasan dengan cepat. Sebaiknya membaca sekilas paling kurang dua kali lebih cepat dari biasanya.

4. Cara Melakukan Metode Skimming

Adapun langkah-langkah membaca skimming untuk memahami ide-ide pokok yang ada dalam sebuah bacaan adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Baca judul. Jika itu sebuah artikel, cek penulis, tahun penerbitan, dan sumber yang digunakan.
- b. Baca pendahuluan. Jika sangat panjang, hanya paragraf pertama saja yang dibaca dengan lengkap. Bacalah kalimat pertama setiap paragraph karena biasanya kalimat pertama merupakan pernyataan yang mengandung pikiran utama paragraf tersebut.
- c. Baca semua heding dan subhedding. Heding-heding itu jika disajikan bersama-sama, akan membentuk suatu outline dari topik utama yang ada dalam bacaan.
- d. Lihat gambar, bagan, atau grafik yang disertakan. Biasanya itu semua disertakan untuk menekankan ide-ide, konsep-konsep, atau kecenderungan yang penting.

³⁵ <http://www.Nurhidayat.com>, *Bagaimana Melakukan Baca-Skim.com*(28 Maret 2008)

- e. Jika anda tidak mendapatkan informasi yang memadai dari heading-
heading itu atau jika anda bekerja dengan bahan bacaan yang tidak
memiliki heading, maka bacalah kalimat pertama setiap paragraf.
- f. Lihat sekilas sisa paragraf
 - 1) Lihat kata atau frase yang dicetak tebal atau dimiringkan.
 - 2) Cari semua yang berbentuk daftar dalam bahan bacaan. Penulis
biasanya menggunakan angka-angka, seperti (1), (2), dan (3) atau
mungkin menyertakan kata-kata penanda seperti pertama, kedua,
satu sebab utama, sebab lain dan sebagainya.
 - 3) Lihat hal-hal yang tidak biasa atau ciri yang ditonjolkan dari
paragraf seperti kata dengan huruf besar, atau beberapa angka
besar.
- g. Baca ikhtisar atau akhir paragraf.

Farida Rahim mengemukakan bahwa cara membaca layap
(skimming) untuk mendapat gagasan umum diantaranya yaitu:

- 1) Baca beberapa kalimat dengan kecepatan biasa kemudian tanyakan
pada diri sendiri “Teks ini berbicara tentang apa?”
- 2) Sesudah menduga gagasan umum dengan segera, lanjutkan pada
paragraf berikutnya. Yang perlu diingat adalah tidak perlu
mengetahui secara rinci. Hal ini diperlukan belajar sesuatu yang
sangat umum tentang bab atau artikel.
- 3) Sesudah itu, bacalah hanya beberapa kata pada setiap paragraf.
Sebaiknya mencari kata-kata yang menceritakan lebih banyak

tentang gagasan umum, dan biasanya berada pada awal paragraf, tetapi juga mungkin pada juga pada akhir paragraf.

4) Kerjakanlah selalu dengan cepat. Ingat rincian tidak penting.³⁶

Ketika kita melakukan skimming, tentu tidak terlepas dari gerakan mata. Tidak ada pola khusus untuk gerakan mata yang baik. Akan tetapi gerakan mata kita hampir seperti jika membaca lengkap (secara keseluruhan), kecuali jika kita harus melompati bagian-bagian tertentu. Salah satunya pola yang efektif adalah dengan menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok. Lalu mata kita bergerak cepat ke bagian lain dari paragraf itu dan berhenti di sana sini jika kita menemukan detail pentingnya, kemudian bergerak cepat lagi dan berhenti lagi untuk memungut detail atau gagasan yang penting. Jadi mata kita bergerak di baris-baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf, lalu melompat (*skipping*) dan berhenti (*fixate*) di beberapa fakta, detail tertentu yang penting yang menunjang ide pokok. Apabila kita membaca suatu topik yang menjadi perhatian kita, detail dan ide pokok itu seperti dengan sendirinya menjadi perhatian kita, dengan demikian dapat mudah mengenalinya.³⁷

Dari proses diatas, yang perlu penulis tambahkan adalah tentang wawasan “membaca” sebab dengan memahami apa dan teknik

³⁶ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 64

³⁷ Soedarso, *Speed Reading*, h. 86

membaca, maka diharapkan akan mempermudah dalam melakukan skimming, yaitu diantaranya:

a) Pengertian Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menganggap bahwa membaca merupakan hal sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi tersebut karena tidak semua informasi perlu dibaca. Kita hanya mengambil jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi, dan internet.

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Selain itu membaca juga berarti mengucapkan (doa, mantra dan lain-lain).³⁸

Menurut Soedarso membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah yang meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk hal tersebut.³⁹

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, penelitian para ahli untuk diketahui dan untuk menjadi pengetahuan semua manusia. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.⁴⁰

Menurut Miles A Tingker dan Contasc, membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan

³⁸ W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet. V, h. 71

³⁹ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 4

⁴⁰ Martinis, Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet I, h. 106

membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.⁴¹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasi (mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya).

Menurut Kein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang

⁴¹ Darmiyati, Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), h. 22

dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Kedua proses ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Dan yang terakhir adalah proses *meaning* yaitu proses memahami makna.⁴²

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal yang berkaitan dengan potensi diri kita. Dalam buku *Use Both Side of Your Brain*, Tony Buzan menyebutkan ada tujuh macam kegiatan membaca. Berikut ini kurang lebih konsep Buzan mengenai kegiatan membaca:⁴³

Pertama, pengenalan. Ketika kita pertama kali membaca buku, kita akan mengenali lebih dahulu simbol-simbol yang ada di sebuah buku. Simbol-simbol tersebut bukan hanya berbentuk abjad, tetapi juga berbentuk seperti ikon (*icon*) atau simbol dalam bentuk gambar (*visual*). Pengenalan simbol-simbol buku dengan cermat, akan membuat kita lebih nyaman dan cepat membaca buku.

⁴²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara, 2006), h. 2

⁴³ Hernowo, *Quantum Reading* (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), Cet. II, h. 19

Kedua, peleburan. Setelah mengenal, kita mulai masuk ke proses penyesuaian atau asimilasi. Kita dibantu oleh mata kita yang menatap simbol, kemudian saraf-saraf mengirimkan makna simbol kepada pusat berpikir kita dan seterusnya. Di sini terjadi semacam tarik ulur antara apa yang disampaikan oleh buku.

Ketiga, intra-integrasi. Di sini kita mulai menghubungkan antara materi yang satu dengan materi yang lain, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, hingga antara bab yang satu dengan bab yang lain. Berarti kita mencoba memadukan hal yang disampaikan buku dengan sisi-sisi pengalaman yang sudah kita miliki. Apakah sudah relevan bersinggungan dengan pengalaman kita?

Keempat, ekstra-integrasi. Kita sampai pada proses pengambilan keputusan, kita melakukan analisis, apresiasi, seleksi, kritik dan juga apakah mau menerima atau menolak berkaitan dengan apa yang disampaikan buku kepada kita, apakah kita terkesan dengan pendapat pengarang di buku yang kita baca? Apa yang mengesankan kita? Dan apakah kita setuju dengan pendapat pengarang mengenai ini atau itu.

Kelima, penyimpanan. Inilah proses yang sangat penting. Kita harus menyimpan hasil yang kita peroleh dari sebuah buku dan kita harus dapat memanfaatkan apa saja yang kita baca untuk pengembangan diri kita. Proses penyimpanan butuh waktu yang cukup lama, tidak bisa instan.

Keenam, proses ini setelah penyimpanan. Kita harus dapat menggunakan apa yang kita baca untuk dikeluarkan lagi suatu saat, misalnya untuk keperluan ujian.

Ketujuh, pengomunikasian. Membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi. Baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi), yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku yang kita baca. Tahap terakhir dalam proses membaca ini menyiratkan arti bahwa membaca buku dapat juga berarti mendengar-aktif (*active listening*) suara-suara yang masuk ke dalam diri kita. Dan pada suatu saat apa yang masuk ke dalam diri kita, itu kita sampaikan (komunikasikan) dengan orang lain lagi.

Dari beberapa definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses pengkombinasian dan suatu pengenalan simbol-simbol huruf dan emosi pembaca yang diharapkan bisa mengikuti dan merespon pesan si penulis. Proses tersebut dimulai dari membaca perhuruf, perkata, perkalimat, kemudian berlanjut dengan membaca perparagraf dan seterusnya.

Dalam kegiatan membaca, tentu ada banyak sekali manfaat yang dapat dipetik seseorang dari kegiatan tersebut. Yang paling umum, manfaat yang dapat dirasakan ketika membaca buku adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain, atau dengan membaca buku kita dapat menambah pengetahuan. Sedangkan manfaat khusus

dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua, hal ini menurut riset mutakhir tentang otak. Bahkan secara tegas, penelitian itu menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.⁴⁴

Manurut Ayan, beberapa manfaat membaca yang berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, diantaranya adalah:⁴⁵

- 1) Membaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan tentang tata bahasa sintaksis. Yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif sehingga mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan
- 2) Membaca mengajak kita untuk berintropeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain. Buku-buku tertentu langsung membantu kita menyelami perasaan dan pemikiran yang paling dalam.
- 3) Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan seiring

⁴⁴ *Ibid.*, h. 33

⁴⁵ Jordan E. Ayan, *Bengkel Kreatitasf* (Bandung: Kaifa, 2002), Cet. I, h. 164

dengan berlalunya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi ide kreatif. Bayangan ini akhirnya menjadi dasar metafora yang kita tulis, gambar yang kita buat, bahkan keputusan yang kita ambil.

Pada tahun 1851, ahli filsafat Jerman Arthur Schopenhauer menulis, “Membaca setara dengan berpikir menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.”⁴⁶ Dengan membaca, kita mampu menyelami pikiran orang lain dan menambahkan pemikiran serta pengalaman orang lain ke dalam pemikiran dan pengalaman kita sendiri. Kita menambah perbendaharaan ide dengan memadukan visi, nilai, motivasi, dan perspektif mereka, lalu akan mengobarkan karya kreatif. Lagi pula, buku masih menjadi sumber informasi utama bagi kita umumnya. Sumber bahan tertulis menjadi landasan sebagian besar informai tentang budaya dan masyarakat, pekerjaan dan perkembangan profesional. Diantara tujuan membaca yang lain mencakup:⁴⁷

- (1) Kesenangan
- (2) Menyempurnakan membaca nyaring
- (3) Menggunakan strategi tertentu
- (4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya

⁴⁶ Hernowo, *Quantum Reading*, h. 35

⁴⁷ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 11

- (5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- (6) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- (7) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah:⁴⁸

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologist. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2) Faktor intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor ini terkait dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang atau disebut dengan istilah intellectual quotient (IQ). Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan IQ dengan rata-rata peningkatan kemampuan membaca.

⁴⁸*Ibid.*, h. 16

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini mencakup (1) latar belakang dan pengalaman seseorang serta (2) sosial ekonomi keluarga.

4) Faktor psikologis

Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri, yang termasuk faktor ini adalah orang yang lebih mudah mengontrol emosinya, maka ia akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks atau bacaan yang dibacanya.

c. Macam-macam Tehnik Membaca

Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu, karena konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan pada informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan ini disebut informasi fokus. Untuk menemukan informasi fokus dengan efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, diantaranya adalah:⁴⁹

1) SQ3R

Francis P. Robinson mengemukakan bahwa sistem membaca SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima

⁴⁹*Ibid*, h. 51

langkah yaitu: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite* atau *Recall*, dan *Review*.⁵⁰

Dalam teknik SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu kita survei bacaan atau disebut prabaca (*Survey*). Hal ini dilakukan untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap atau untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Lalu mengajukan berbagai pertanyaan sebelum membaca (*Question*) yang jawabannya kita harapkan terdapat dalam bacaan tersebut dan kita akan lebih mudah memahami bacaan. Selanjutnya yaitu membaca (*Read*). Kemudian mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya atau tanya jawab sendiri (*Recite*), dan mengulang secara menyeluruh (*Review*). Dengan demikian maka kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama.

2) PQ4R

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca untuk melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Metode PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* pada materi yang dipelajari.

⁵⁰ Soedarso, *Speed Reading*, h. 59

Melakukan *preview* (membaca selintas) dan *question* (mengajukan pertanyaan sebelum membaca) dapat mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu *read* (membaca), *reflect* (merefleksi), *recite* (tanya jawab sendiri) dan *review* (mengulang secara menyeluruh)⁵¹

3) Scanning

Teknik membaca scanning merupakan keterampilan membaca yang bertujuan menemukan informasi khusus dengan sangat cepat. Teknik ini disebut juga dengan membaca memindai. Ketika seseorang membaca memindai, dia tidak perlu membaca kata perkata serta tidak perlu membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang dihadapi untuk menemukan informasi khusus yang dibutuhkan. Misalnya, mencari nomor telepon dari sekian puluh daftar nomor telepon, mencari daftar isi dari sebuah buku, kamus atau untuk menemukan judul buku yang dicari dalam daftar buku di perpustakaan.⁵²

Hal yang diperlukan pada teknik scanning adalah kemampuan mata untuk menjangkau kelompok-kelompok kata dan kecepatan

⁵¹ M. Nur Retno W, Bambang. S, *Teori Pembelajaran Kognitif*, (Suabaya, IKIP, 1998), h. 47

⁵² [http:// www. Wahyu Sukartiningsih, Metode Skimming.co.id](http://www.WahyuSukartiningsih, Metode Skimming.co.id). (16 Maret 2008)

gerakannya untuk berpindah-pindah dari jangkauan pandangan ke jangkauan pandangan berikutnya guna menemukan informasi khusus yang dibutuhkan.

4) Skimming

Adapun teknik membaca skimming merupakan teknik membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum, ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan. Membaca skimming menuntut pembaca memiliki kemampuan jangkauan mata yang luas dan beralih dengan cepat dari bagian teks ke bagian teks berikutnya.

Teknik-teknik tersebut di atas dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta mengingatnya lebih lama. Dalam menemukan pokok-pokok penting tersebut, kita perlu menguasai pedoman kecil yang disajikan oleh pengarang, serta memperhatikan bagian penting lain dari tulisan seperti grafik, tabel, peta, diagram, dan alat bantu visual lainnya.⁵³

⁵³ Soedarso, *Speed Reading*, h. 59

B. Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman Pembelajaran

Pemahaman adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal.⁵⁴

Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁵⁵

Pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.⁵⁶

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁵⁷

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan

⁵⁴ Gordon, Wainwright, *Speed Reading Better Recalling*, (Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. II, h. 42

⁵⁵ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. V, h. 24

⁵⁶ Darmiyati, Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, h. 22

⁵⁷ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1999), h.

informasi serta pengembangan ketrampilan intelektual. Menurut Bloom Taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:⁵⁸

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah-istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penggunaan atau penerangan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi konkret dan situasi baru.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Dalam ranah psikomotorik ini ada enam aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan

⁵⁸ *Ibid*, h. 202

perseptual, keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁹

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:⁶⁰

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, dan mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian tedahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, dan membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar (peserta didik) yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶¹

⁵⁹ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

⁶⁰ Darmiyati, Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, h. 24

⁶¹ Najib, Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya; SIC, 2006), h. 7

Jadi dari pengertian pemahaman pembelajaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik atau siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui proses pembelajaran, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain, sehingga masuk pada standarisasi *Mastery Learning*, sebagaimana pendapat Nasution yang mengatakan bahwa *Mastery Learning* adalah penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) oleh siswa, yang disebut dengan “belajar tuntas”.⁶²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan awal dari keberhasilan. Karena pencapaian terhadap TIK berarti seorang siswa telah mengalami fase pemahaman yang diberikan oleh guru, sekaligus akan mencapai keberhasilan dalam belajar melalui tes-tes yang diadakan oleh lembaga sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tujuan yang

⁶² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2006), Cet. X, h. 36

dimaksud adalah pembuatan tujuan intruksional khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada tujuan intruksional umum (TIU).

Penulisan tujuan intruksional khusus ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:⁶³

- 1) Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- 2) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- 3) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- 4) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus sebagai pedoman awal dalam belajar.

Perumusan TIK oleh guru yang bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar (perilaku) anak yang bervariasi pula. Jika siswa telah mampu menguasai TIK melalui tes formatif maka dapat dikategorikan bahwa anak itu telah memahami materi yang telah disampaikan guru.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas anak didik

⁶³ Ivor. K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta ; CV. Rajawali Pers, 1991), h. 96

yang satu berbeda dengan lainnya, yang nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan pendekatan belajar yang sesuai dengan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶⁴

c. Anak Didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁶⁵ Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul disekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dikenallah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maximal, optimal, minimal, dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.⁶⁶

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), h. 126

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. III, h. 51

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 129

d. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru. Gaya mengajar guru berusaha mempengaruhi gaya belajar anak didik dan gaya mengajar guru lebih dominan mempengaruhi gaya belajar anak didik.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.

f. Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas.⁶⁷

⁶⁷*Ibid.*, h. 131

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan yaitu: ⁶⁸

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:

- Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan, dan bakat, serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki

- Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur yang kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

⁶⁸ Moh, Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 10

- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Demikian beberapa Faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Alat Untuk Mengukur Pemahaman

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Adapun fungsi kegiatan evaluasi hasil belajar adalah untuk didiagnostik dan pengembangan (sebagai pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa, sehingga guru dapat mengadakan pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi, untuk seleksi (jenis pendidikan), untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan siswa.⁶⁹

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, tentunya setiap guru memiliki pandangan masing-

⁶⁹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 200

masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD) nya dapat tercapai.”⁷⁰

Sedangkan untuk mengetahui tercapai tidaknya SK/KD maka guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satuan bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai SK/KD yang ingin dicapai.

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam SK/KD telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari kedua tolok ukur di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan atau pemahaman dan keduanya adalah daya serap siswa.

Dalam mengevaluasi tingkat pemahaman belajar dapat dilakukan melalui beberapa tes prestasi belajar antara lain:⁷²

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 119

⁷¹ *Ibid.*, h. 120

- a. Tes Formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu catur wulan. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dengan adanya format yang terdapat dalam daya serap siswa dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai SK/KD, maka dapat diketahui pemahaman dalam KBM yang dilakukan oleh guru dan siswa. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila SK/KD dapat dicapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tes

⁷²*Ibid.*,h. 121

(ujian) formatif, agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap (pemahaman) siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Pengaruh Metode Skimming Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi PAI yaitu metode pembelajaran. Metode skimming merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memahami materi PAI. Pemilihan dan penetapan metode skimming dalam bidang studi PAI berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:⁷³

1. Penerapan metode sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai
3. Strategi belajar mengajar itu mengandung seperangkat kegiatan belajar mengajar, yang mungkin mencakup penggunaan secara sebagian-sebagian beberapa metode mengajar yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran
4. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas
5. Cukup waktu yang tersedia karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan

⁷³ Oemar, Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, h. 80

6. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media pembelajaran yang relevan dan peralatan yang memadai
7. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara menyeluruh
8. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional itu.

Semua faktor tersebut mendasari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang dinilai lebih cocok bagi pengajaran bidang studi PAI. Metode pembelajaran bukanlah suatu tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua metode adalah sama, mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk menyempurnakan atau melengkapi kekurangan atau kelebihan dari masing-masing metode tersebut, maka perlu adanya perpaduan (penerapan beberapa metode) dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman dan lambatnya penguasaan berbagai ilmu pengetahuan oleh siswa, pembelajaran membaca cepat merupakan solusi yang tepat. Namun, pembelajaran membaca cepat itu memerlukan penanganan yang serius dan komitmen tinggi para guru untuk melatih siswa dalam membaca memindai, salah satunya yaitu dengan membaca skimming (cara

membaca cepat untuk menemukan gambaran umum atau ide pokok dari sebuah bacaan).⁷⁴

Untuk menguasai atau memahami materi, setiap pembaca harus menguasai ide pokok dan tidak terjebak kepada contoh yang bertele-tele. Kemampuan menangkap ide pokok atau intisari dari suatu bacaan merupakan tahapan pertama dalam memajukan pemahaman.

Arti pemahaman itu sendiri adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Menurut Soedarso “Untuk pemahaman materi, itu perlu menguasai perbendaharaan katanya, akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa), dan mengerti serta menguasai ide pokok dan detail penting dalam bacaan⁷⁵

Dengan demikian dari uraian di atas mengenai metode skimming dan upaya membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam, dapat diambil kesimpulan bahwa metode skimming dapat membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

⁷⁴ <http://www.Nurhidayat.com>, *Teknik Baca Skimming*.com (28 Maret 2008)

⁷⁵ Soedarso, *Speed Reading*, h. 58

BAB III

OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang mendeskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang sangat erat dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman

SMA Negeri 1 Taman didirikan pada tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987. SMA Negeri 1 Taman eksis ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1984, tepat hari Selasa tanggal 20 November 1984 yang merupakan hari jadi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0558/01/1984 dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Taman.

Kegiatan belajar mengajar dibuka mulai tahun pelajaran 1984-1985 dengan menempati gedung SMP Negeri 1 Taman Jalan Satria 3 Ketegan-Taman, rekrutmen siswa dilakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh kantor pendidikan dan kebudayaan kecamatan Taman. Daya tampungnya 3 kelas, sebagai cikal SMA Negeri Krian, maka kepala sekolah dijabat oleh Bpk. Drs. Achmad Sudarmadjo kepala sekolah SMA Negeri Krian.

Sejak bapak Sunardi Gondo S, BA guru SMA Negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian kepala sekolah dari tahun 1984 sampai tahun 1985. Beberapa bulan sebelum kepala sekolah datang, Petugas Lapangan Harian (PLH) dipegang oleh Bapak Soepardjo, BA guru SMA Negeri 1 Taman sampai akhir tahun 1985.

Selama kurun waktu dua tahun mendiami SMP Negeri 1 Taman, mulai tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri 1 Taman menempati lokasi dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tata usaha (TU)
2. Satu gedung KB yang terdiri dari 3 ruang kelas
3. Satu gedung perpustakaan
4. Satu gedung laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5. Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang

Mengingat ruang belajar hanya 3 kelas, sedang kebutuhannya sembilan ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap, pagi hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. Proses belajar mengajar seperti ini kurang efektif terutama sore hari.

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis mulai tahun pelajaran 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari. Agar proses belajar lebih efektif, setiap hari Senin setelah upacara bendera kurang lebih 10 menit diadakan pengarahan oleh

kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani (SKJ) bagi guru dan siswa yang piket kebersihan diselenggarakan setiap Jum'at pagi dan dilanjutkan kerja bakti.

Sedangkan sore harinya merupakan kegiatan ekstra yang melibatkan semua guru dan siswa. Studi banding dan persahabatan dengan sekolah-sekolah lain yang dianggap punya nilai lebih diadakan tiap tahun. Usaha ini menuai hasil yang gemilang, baik itu peringkat dibidang akademis propinsi maupun kabupaten selalu diraihnya tiap tahun.

Mulai tahun 1994 diseluruh SMA berlaku kurikulum baru. Hal ini dilakukan demi meningkatkan SDM sebagai tuntutan masyarakat yang cepat berkembang. Sebutan SMA diganti menjadi sekolah Menengah Umum (SMU). Berdasarkan kurikulum baru, sekolah memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan baik dibidang ekstra, sosial dan sastra.

Mereka yang memiliki bakat sastra, dibukakan jurusan bahasa lengkap dengan laboratoriumnya, sehingga SMA Negeri 1 Taman memiliki 3 jurusan yaitu Bahasa, IPA dan IPS. Dan pada tahun 2004 berdasarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang biasa disebut kurikulum 2004, untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat, sebutan SMU diganti menjadi SMA, dan sebutan kelas 1, II, III diganti dengan kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X belum dilakukan jurusan yang diambil oleh siswa, sehingga disebut kelas X umum, baru kelas X naik kelas XI dijuruskan yaitu : Jurusan Bahasa, jurusan IPA dan jurusan IPS.

Pada tahun 2006, muncul kurikulum 2006 yang disebut KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Dan taman langsung menyusun kurikulum SMA Negeri 1 Taman Tahun pelajaran 2006/2007, dan tiap tahun merivisi kurikulum sesuai dengan perkembangannya.

Untuk menerima siswa baru SMA Negeri 1 Taman menerima siswa melalui seleksi PPDB yang diadakan oleh dinas pendidikan Kab. Sidoarjo dengan sistem peringkat nilai UN SMP/MTs

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah mendermabaktikan di SMA Negeri1 Taman, sebagai berikut :

1. 1983 – 1986 : Drs. Achmad Simardjo
2. 1986 – 1989 : Dra. Rati Marwato
3. 1989 – 1992 : I.K Tri Oka Adjana, BA
4. 1992 – 1995 : Dra. Hj. Sutra Menggang
5. 1995 – 2002 : Drs. Tito Tanggul Maruto
6. 2002 – 2004 : Dra. Hj. Titik Sunarni
7. 2004 – 2006 : Drs. Imam Mulyono
8. 2006 - sekarang : Drs. H. Panoyo, M.Pd

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Secara geografis SMA Negeri 1 Taman berdiri megah diatas tanah seluas 8000 m² terletak di jalur protokol jurusan Surabaya–Mojokerto, 300 m arah selatan pertigaan jalan raya Kletek, tepatnya di jalan raya Sawunggaling 2 desa Jemundo kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo arah ke Pasar Induk Agro.

SMA Negeri 1 Taman sebelah selatan berdampingan dengan SMP Negeri 2 Taman, dan SDN 2 Jemundo, sebelah utara berdampingan dengan pergudangan, sebelah timur berdampingan dengan ruko dan pergudangan, dan sebelah barat berdampingan dengan pabrik Garuda Food.

3. Visi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

”Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa”

4. Misi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Menjadikan lembaga pendidikan yang selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha esa.
2. Menjadikan wahana pembinaan dan menumbuhkan sikap tertib, disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah .
3. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar peserta didik.
4. Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan global dan berpijak pada budaya bangsa

5. Tujuan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

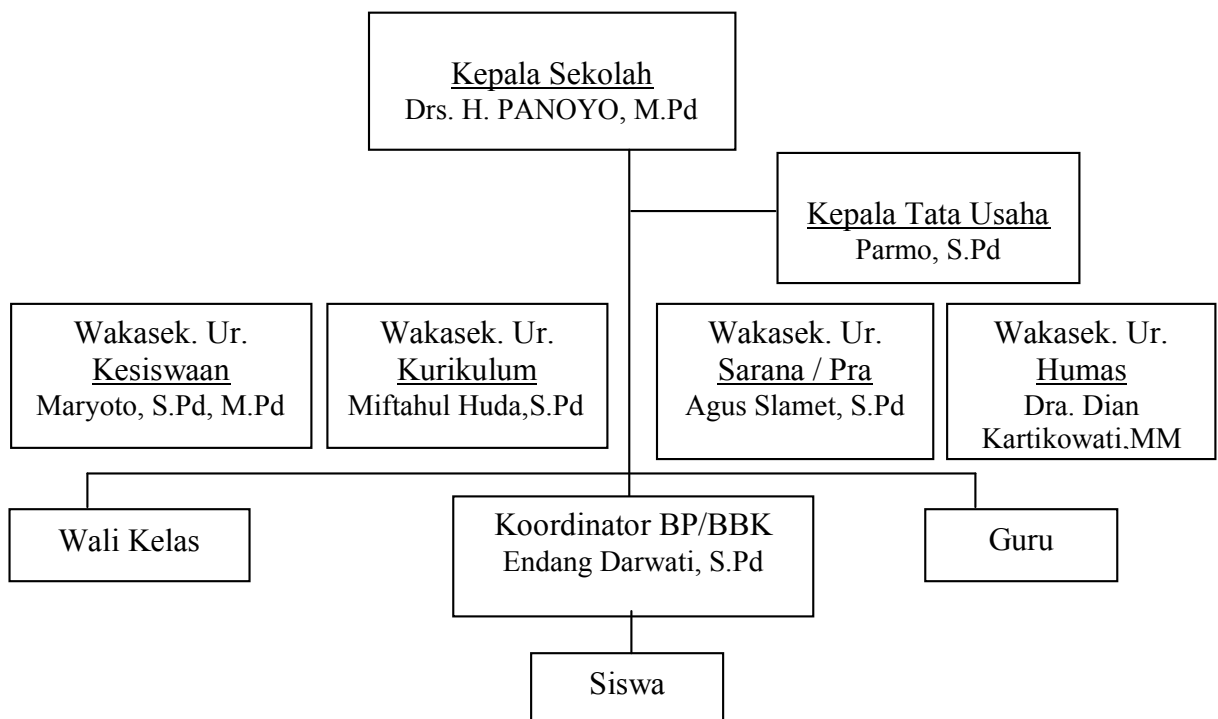
Berdasarkan visi dan misi sekolah dapat dirumuskan Tujuan Satuan Pendidikan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dengan Berperilakuseseuai dengan aturan dan norma agama baik dalam beribadah maupun berhubungan sosial.
- b. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian.
- c. Meningkatkan layanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.
- d. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan peran serta MGMP sekolah secara aktif.
- f. Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- g. Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi dan berwawasan global.
- h. Meningkatkan kemampuan warga sekolah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing.
- i. Meningkatkan peran serta warga sekolah secara aktif guna perolehan prestasi peserta didik diberbagai lomba dibidang ekstrakurikuler.
- j. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan karakter dan budaya bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Dalam pencapaian tujuan suatu pendidikan, maka sangat bergantung pada peranan suatu komponen, dalam komponen tersebut terangkai dalam sebuah organisasi. Yang mana struktur organisasi telah penulis peroleh dari hasil observasi papan struktur organisasi sekolah yang terdapat di TU sekolah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.



7. Keadaan Kasek, Guru Dan Karyawan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Tabel. 3.2

Kasek, Guru Dan Karyawan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Panoyo, M.Pd	Kepala Sekolah	PKn
2	Drs. Soemari, M.Pd	Guru	PKn
3	Dra. K a r t i n i	Guru	Geografi
4	Dra. Diah Karja Pratiwi,MM	Guru	Matematika
5	Drs. H a m z a h, M.Pd,MM	Guru	Orkes
6	Drs. Abdul Gani	Guru999	Kimia
7	Drs. H a m i d	Guru	PKn
8	Drs. Suhartono	Guru	Bhs. Inggris
9	Dra. Jun Minarti	Guru	Bhs. Inggris
10	Dra. Bhinarti Dwi Hariani,MM	Guru	Matematika
11	Dra. Endang Listyoningsih	Guru	Bahasa Jerman
12	Supinah, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
13	Lili Puji Lestari, S.Pd	Guru	Bhs.Indonesia
14	Ir. Murjantoro, S.Pd	Guru	Fisika
15	Dra. Titik Subiyarti	Guru	Bahasa Indonesia
16	Drs. Abdul Djalil Mch.	Guru	PKn
17	Drs. Sukairi Hasan	Guru	Pend. Agama Islam
18	Drs. Achmad Isniat	Guru	PMP
19	Dra. Fatma Mustati'ah	Guru	Geografi
20	Julyati Sitaresmi,S.Pd	Guru	Biologi
21	Nimia Endang Kis.,S.Pd,MM	Guru	Fisika
22	Dra. Ani Purwati,MM	Guru	Geografi
23	Wenny Triastutik,S.Pd	Guru	Orkes
24	Endang Darwati, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
25	Novarita Z.,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
27	Dra. Tutus Ary Mardi A.,MM	Guru	Matematika
28	Wismaning Junarwati,S.Pd	Guru	Kimia
29	Lucia Titis Utami, S.Pd	Guru	Biologi
30	Dra. Uli Rahma Yulis	Guru	Bhs. Inggris
31	Drs. Sarmiyo	Guru	Geografi
32	Sri Rahajoe, S.Pd,MM	Guru	Ekonomi

33	Supariyanta,S.Pd	Guru	Matematika
34	Dra. Dian Kartikowati,MM	Guru / Waka Sarpras	Bhs. Jepang
35	Aniek Biastuti, S.Pd	Guru	Kimia
36	Agus Slamet, S.Pd	Guru	Fisika
37	Miftahul Huda,S.Pd	Guru / Waka Kurikulum	Matematika
38	Nanik Mudjiastutik, S.Pd,M.Pd	Guru	Biologi
39	Sri Sutiani, S.Pd	Guru / Waka Humas	Biologi
40	Dhian Winarni, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
41	Drs. Khoirul Afandi	Guru	Fisika
42	Drs. Partono	Guru	Bahasa Indonesia
43	Bina Wahyuni Lestari, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
44	Siti Romelah, S.Pd,MM	Guru	Bhs. Inggris
45	Edi Siswanto, S.Pd	Guru	Matematika
46	Drs. Kristiyanto	Guru	Sejarah
47	Rohmad, S.Pd	Guru	Ekonomi
48	Maisaroh, S.Pd	Guru	Kimia
49	Maryoto, S.Pd, M.Pd	Guru / waka Kesiswaan	Ekonomi
50	Dra. Hartuti	Guru	Bimbingan Konseling
51	Dra. Sri Marfuah	Guru	Pend. Agama Islam
52	Dra Suciwati,MM	Guru	Ekonomi
53	Dra. Nanik Zumaroh	Guru	Matematika
54	Pantja Harijoso Prasetyo,S.Or	Guru	Orkes
55	Siti Hafidzoh, S.Ag	Guru	Pend. Agama Islam
56	Yupiter Sulifan, S.Psi	Guru	Psikologi
57	Arif Budiman, S.Sos	Guru	Sosiologi
58	Kristanti Handayani, S.Pd	Guru	Pend. Seni
59	Yanto, S.Kom	Guru	Teknik Informatika
60	Fajar Nugraha, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
61	Yuni Ekawati	Guru	Sejarah
62	Rinus Zacheous	Guru	Pend. Agama Kristen
63	Fakul Hibat	Guru	Teknik Informatika
64	Nonot Sukrasmono	Guru	Pend. Seni
65	Ema Nur Rida Sari	Guru	Bahasa Jepang
66	Siti Nurisah, S.Pd	Staf Tata Usaha	
67	Parmo, S.Pd	Koord. Tata Usaha	

68	Umi Choiriyah, S.Pd	Staf Tata Usaha	
69	Aminuk	Staf Tata Usaha	
70	Darmilah	Staf Tata Usaha	
71	Lailis Safitri	Laboran	
72	Pardjono	Penjaga	
73	Agus Choirul Anam	Staf Tata Usaha	
74	Supono	Penjaga	
75	Samal	Penjaga	
76	Sukmad	Penjaga	

8. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Tabel. 3.3
Siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

NO	KLS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	9	Umum	116	201	317
2	XI	6	IPA	84	149	233
		3	IPS	49	68	117
3	XII	5	IPA	58	123	181
		3	IPS	57	46	103
	jml	26		364	587	951

9. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Tabel. 3.4

Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		Baik		Rusak ringan		Rusak berat		Jml	Luas(m ²)
		Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)		
1.	Ruang Teori/Kelas	1	1700						
2	Lab IPA								
3	Lab Fisika	1	50						
4	Lab Biologi	1	128						
5	Lab Bahasa	1	150						
6	Lab IPS								
7	Lab Komputer	1	75						
8	Ruang Perpustakaan	1	120						
9	Ruang Ketrampilan								
10	Ruang Serbaguna								
11	Ruang UKS	1	9						
12	Ruang Media	1	75						
13	Ruang BP/BK	1	72						
14	Ruang Kasek	1	21						
15	Ruang Guru	1	144						
16	Ruang TU	1	42						
17	Ruang OSIS	1	56						
18	Ruang Ibadah Musholla	1	550						
19	Kamar mandi / WC Kasek	1	5						
20	Kamar Mandi/ WC guru	1	5						
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	12	60						
22	Gudang	1	20						
23	Unit Produksi								
24	Koperasi	1	24						
25	Parkir Guru	2							

26	Parkir Siswa	2							
27	Rumah Kasek								
28	Asrama Guru								
29	Asrama Siswa								
30	Rumah Penjaga	2	80						
31	Sanggar MGMP / PKG								
32	Kantin	1	90						
33	Gedung Serbaguna								
34	Pos Satpam	1	4						

B. PENYAJIAN DATA

1. Data yang diperoleh dari hasil angket

Angket diberikan pada siswa kelas XI dengan 9 paralel SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo secara sampel 35 siswa. Angket ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan perasaan siswa dengan strategi yang telah diberikan guru selaku fasilitator. Dalam pertanyaan angket, telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut:

Tabel: 3.5
Bobot Nilai

NO	ALTERNATIF JAWABAN	NILAI
1.	Jawaban selalu	4
2.	Jawaban kadang-kadang	3
3.	Jawaban jarang	2
4.	Jawaban tidak pernah	1

Disini penulis akan cantumkan rombongan kelas XI yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

Jumlah Responden pada tiap kelas paralel sebagai berikut:

- a. Kelas XI IPA - 1 : 4 siswa
- b. Kelas XI IPA - 2 : 4 siswa
- c. Kelas XI IPA - 3 : 4 siswa
- d. Kelas XI IPA - 4 : 4 siswa
- e. Kelas XI IPA - 5 : 3 siswa
- f. Kelas XI IPA - 6 : 4 siswa
- g. Kelas XI IPS - 1 : 4 siswa
- h. Kelas XI IPS - 2 : 4 siswa
- i. Kelas XI IPS - 3 : 4 siswa

Tabel 3.6

NAMA-NAMA RESPONDEN SISWA

NO	KELAS PARAREL	NAMA
1	XI IPA – 1	Astria Puspaningrum
2	XI IPA – 1	Ayu Novia Sari
3	XI IPA – 1	Bella Malinda G
4	XI IPA – 1	Bima Kurnia Septadi
5	XI IPA – 2	Aminda Putri Ekarani
6	XI IPA – 2	Anisa Dwi Wijayanti
7	XI IPA – 2	Ardian Rizaldy
8	XI IPA – 2	Ayu Fitriyah Wahyuni
9	XI IPA – 3	Dwi Sagti Nur Yunita
10	XI IPA – 3	Erika Mega Lestari

11	XI IPA – 3	Herliana Kusuma Wardani
12	XI IPA – 3	Ika Marissa Nur Hayani
13	XI IPA - 4	Diah Silviani
14	XI IPA – 4	Dwi Cahyo Luqito
15	XI IPA – 4	Febby Anggraeni
16	XI IPA – 4	Frigasari Dianing Pitaloka
17	XI IPA – 5	Kridho Sulistyو Budi Anggoro
18	XI IPA – 5	Ladita Pandan Savitri
19	XI IPA – 5	Lusye Ardiati
20	XI IPA – 6	Muhammad Adi Budi S
21	XI IPA – 6	Desy Andriyani
22	XI IPA – 6	Dwi Anita Firmansyah
23	XI IPA – 6	Een Sananta
24	XI IPS – 1	Elvira Kurnia Sari
25	XI IPS – 1	Habiba Octa Firlana
26	XI IPS – 1	Ifan Maududi Arirul Kalam
27	XI IPS – 1	Indarti Kusumaningtyas
28	XI IPS – 2	Istighfarin Nur Fitriah
29	XI IPS – 2	Alimatus Sadiyah
30	XI IPS – 2	Arif Wicaksono
31	XI IPS – 2	Bagus Wahyudi
32	XI IPS – 3	Beni Wulandari
33	XI IPS – 3	Hari Suma Jati
34	XI IPS – 3	Ilham Adiansyah
35	XI IPS – 3	Inayatul Kusdian Fitria

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

a. Data dari Metode Skimming SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Data ini diperoleh dari angket yang telah di sebarakan kepada 35 responden dengan jumlah Pertanyaan 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3.7
Hasil Angket tentang Metode Skimming

No	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	1	1	4	1	4	2	3	1	4	3	3	3	1	39
2	4	4	2	1	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	44
3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	48
4	4	4	1	1	4	1	4	2	3	1	4	4	3	2	1	39
5	4	4	1	1	4	1	4	2	3	1	4	4	3	3	1	40
6	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	45
7	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	40
8	3	3	2	4	3	2	3	2	4	1	4	4	3	3	1	42
9	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	1	40
10	3	3	3	2	4	2	4	3	3	1	4	4	3	3	1	43
11	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	48
12	4	4	3	2	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	1	42
13	3	4	2	1	4	1	3	2	3	1	4	3	3	3	1	38
14	4	4	3	1	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	1	44
15	4	4	3	2	3	1	3	2	4	4	4	4	3	3	1	45
16	4	4	3	2	3	1	4	3	4	1	4	3	4	3	1	44
17	4	3	2	2	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	2	40
18	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	44

19	2	4	2	1	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	1	39
20	4	4	2	3	4	1	3	2	4	3	4	4	2	4	2	46
21	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	1	43
22	2	4	2	1	3	2	3	4	3	1	4	4	3	2	1	39
23	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	1	42
24	3	4	4	2	3	3	4	1	4	2	4	3	2	3	1	43
25	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	3	3	3	3	1	43
26	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	46
27	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	1	44
28	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	1	44
29	4	4	4	2	3	1	2	3	3	1	4	4	4	4	1	44
30	4	4	4	2	4	2	2	4	2	1	4	4	4	3	1	45
31	4	4	4	1	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	2	47
32	4	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	3	3	4	2	47
33	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	1	45
34	4	4	3	1	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	2	47
35	4	3	3	1	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	45
JUMLAH															1514	

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan di buat tabel-tabel deskripsi untuk mengetahui metode skimming terhadap pemahaman siswa, sebagai berikut:

TABEL 3.8
Variabel Metode Skimming

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Apakah anda senang dengan metode skimming	22	62,86	10	28,57	3	8,57	-	-	35	100
2	Apakah dalam pembelajaran PAI guru selalu menggunakan metode skimming	25	71,43	10	28,57	-	-	-	-	35	100
3	Apakah anda selalu paham saat mengikuti pelajaran Agama Islam dengan metode skimming	10	28,57	12	34,29	10	28,57	3	8,57	35	100

4	Apakah anda mengalami kesulitan mempraktekkan metode skimming	2	5,71	2	5,71	17	48,57	14	40	35	100
5	Apakah anda terbantu dalam belajar PAI jika menggunakan metode skimming	17	48,57	17	48,57	1	2,86	-	-	35	100
6	Apakah setiap guru selalu menggunakan metode skimming	-	-	5	14,29	18	51,43	12	34,28	35	100
7	Apakah ada kendala dalam membaca dengan cepat	16	45,72	15	42,85	4	11,43	-	-	35	100
8	Apakah anda selalu membaca judul setiap membaca ketika menggunakan metode skimming	8	22,86	11	31,43	15	42,85	1	2,86	35	100
9	Apakah anda selalu mencatat kalimat-kalimat penting disetiap membaca cepat	15	42,85	16	45,72	4	11,43	-	-	35	100
10	Apakah anda selalu melompati pragraf-pragraf dalam membaca ketika menggunakan metode skimming	1	2,86	3	8,57	15	42,85	16	45,72	35	100
11	Apakah anda dalam membaca pelajaran selalu memberi tanda terhadap apa yang dibaca ketika menggunakan metode skimming	28	80	6	17,14	1	2,86	-	-	35	100
12	Apakah anda selalu menggarisbawahi terhadap bacaan yang dibaca ketika menggunakan metode skimming	16	45,72	17	48,57	2	5,71	-	-	35	100
13	Apakah anda selalu menemukan topik utama disetiap membaca dengan	15	42,85	16	45,72	4	11,43	-	-	35	100

	cepat										
14	Apakah dengan metode skimming anda cepat memahami pelajaran PAI	12	34,28	19	54,29	4	11,43	-	-	35	100
15	Apakah ketika menggunakan metode skimming anda selalu melihat pada gambar yang berkaitan dengan materi	-	-	-	-	11	31,43	24	68,57	35	100
		187		159		109		70		525	

Keterangan:

1. Pada Pertanyaan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 62,86% , yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 28,57%, dan 8,57% yang menjawab Jarang dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
2. Pada Pertanyaan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 71,43%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 28,57%, Sedang yang menjawab Jarang sebanyak 0%, dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
3. Pada Pertanyaan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 28,57%, yang menjawab Kadang-kadang 34,29%, 28,57% menjawab Jarang, dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 8,57%.
4. Pada Pertanyaan nomer 4, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 5,71%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 5,71%, Jarang sebanyak 48,57%, dan 40% yang menjawab Tidak Pernah.

5. Pada Pertanyaan nomer 5, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 48,57%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 48,57%, yang menjawab Jarang sebanyak 2,86%, dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
6. Pada Pertanyaan nomer 6, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 0%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 14,29%, yang menjawab Jarang sebanyak 51,43%, dan 34,28% menjawab Tidak Pernah.
7. Pada Pertanyaan nomer 7, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 45,72%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 42,85%, 11,43% menjawab Jarang, dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
8. Pada Pertanyaan nomer 8, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 22,86%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 31,43%, yang menjawab Jarang sebanyak 42,85%, dan 2,86% Menjawab Tidak Pernah
9. Pada Pertanyaan nomer 9, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 42,85%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 45,72%, 11,43% menjawab Jarang, dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
10. Pada Pertanyaan nomer 10, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 2,86%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 8,57%,

yang menjawab Jarang sebanyak 42,85%, dan 45,72% menjawab Tidak Pernah.

11. Pada Pertanyaan nomer 11, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 80%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 17,14%, yang menjawab Jarang sebanyak 2,86% dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
12. Pada Pertanyaan nomer 12, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 45,72%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 48,57%, yang menjawab Jarang sebanyak 5,71%, dan yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 0%.
13. Pada Pertanyaan nomer 13, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 42,85%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 45,72%, yang menjawab Jarang sebanyak 11,43%, dan 0% menjawab Tidak Pernah.
14. Pada Pertanyaan nomer 14, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 34,28%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 54,29%, yang menjawab Jarang sebanyak 11,43%, dan 0% menjawab Tidak Pernah.
15. Pada Pertanyaan nomer 15, dapat disimpulkan yang menjawab Selalu sebanyak 34,28%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 54,29%, dan 11,43% menjawab Jarang.

2. Data dari pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam

Data ini diperoleh dari angket yang telah diinterview langsung dan diisi langsung oleh peneliti dan siswa menjawab dari Pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 35 siswa dengan jumlah Pertanyaan 15 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.9
Hasil Angket tentang Pemahaman Siswa

No	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	43
2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	46
3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	44
4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	1	1	3	34
5	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	43
6	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	48
7	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	37
8	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	42
9	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	39
10	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	43
11	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	46
12	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	45
13	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	41
14	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	40
15	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	45
16	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	1	43
17	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	38
18	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	40
19	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	4	2	41
20	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	2	3	2	1	3	36
21	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	36
22	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	1	4	39
23	2	3	1	4	2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	43
24	3	4	1	3	2	2	4	1	3	4	4	3	3	2	3	42
25	1	3	2	3	1	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	39
26	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	38

27	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	40
28	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	42
29	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	42
30	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	49
31	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	48
32	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	44
33	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	45
34	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	44
35	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	43
JUMLAH																1468

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel-tabel deskripsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

TABEL 3.10
Variabel Pemahaman Siswa

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		selalu		Kadang - kadang		Jarang		Tidak Pernah		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Apakah anda dapat mengartikan sendiri terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah dipelajari oleh guru	-	-	3	8,57	24	68,57	8	22,86	35	100
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran PAI	3	8,57	28	80	5	11,43	-	-	35	100
3	Apakah guru selalu memberikan tambahan pelajaran terhadap materi yang kurang dipahami	2	5,71	25	71,44	6	17,14	2	5,71	35	100
4	Apakah belajar diluar kelas dapat membantu pemahaman anda	4	11,43	21	60	10	28,57	-	-	35	100
5	Apakah setiap pembelajaran guru memaparkan tujuan pembelajaran	6	17,14	24	68,58	4	11,43	1	2,86	35	100

6	Apakah ketika dalam kondisi sakit anda terganggu dalam memahami pelajaran PAI	2	5,71	12	34,29	19	54,29	2	5,71	35	100
7	Apakah dengan sikap guru yang baik dapat membantu anda dalam memahami pelajaran PAI	7	20	23	65,71	5	14,29	-	-	35	100
8	Apakah anda selalu mengaitkan materi yang dipahami dengan pengalaman lain	10	28,57	13	37,15	10	28,57	2	5,71	35	100
9	Apakah anda selalu memahami terhadap SK/KD yang diajarkan oleh guru	4	11,43	20	57,14	8	22,86	3	8,57	35	100
10	Apakah anda melakukan ulangan harian setiap selesai KD yang diajarkan pada mata pelajaran PAI	5	14,28	21	60	8	22,86	1	2,86	35	100
11	Apakah anda melakukan tes formatif setiap selesai SK/KD yang diajarkan pada mata pelajaran PAI	12	34,28	17	48,57	5	14,29	1	2,86	35	100
12	Apakah anda selalu mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) disetiap pelajaran	13	37,14	19	54,29	2	5,71	1	2,86	35	100
13	Apakah anda mengikuti pengayaan atau perbaikan terhadap SK/KD materi PAI yang belum tuntas	2	5,71	19	54,29	10	28,57	4	11,43	35	100
14	Apakah dalam memahami materi PAI sangat didukung oleh metode skimming	4	11,43	22	62,86	6	17,14	3	8,57	35	100
15	Apakah hasil tes merupakan salah satu bukti atas pemahaman anda	9	25,71	18	51,44	6	17,14	2	5,71	35	100
		83		285		128		30		526	

Keterangan:

1. Pada pertanyaan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 0%, Kadang-kadang sebanyak 8,57%, yang menjawab Jarang sebanyak 68,57%, dan 22,86% menjawab Tidak Pernah.
2. Pada pertanyaan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 8,57%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 80%, yang menjawab Jarang sebanyak 11,43%, dan yang menjawab Tidak Pernah 0%.
3. Pada pertanyaan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 0%, Kadang-kadang sebanyak 5,71%, yang menjawab Jarang sebanyak 71,44%, dan 5,71% menjawab Tidak Pernah.
4. Pada pertanyaan nomer 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 11,43%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 60%, dan yang menjawab Jarang sebanyak 28,57% dan yang menjawab Tidak Pernah 0%.
5. Pada pertanyaan nomer 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 17,14%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 68,57%, yang menjawab Jarang sebanyak 11,43%, dan 2,86% menjawab Tidak Pernah.
6. Pada pertanyaan nomer 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 5,71%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 34,29%, yang menjawab Jarang sebanyak 54,29%, dan 5,71% menjawab Tidak Pernah.

7. Pada pertanyaan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 20%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 65,71%, dan yang menjawab Jarang sebanyak 14,29% dan yang menjawab Tidak Pernah 0%.
8. Pada pertanyaan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 28,57%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 37,15%, yang menjawab Jarang sebanyak 28,57%, dan 5,71% menjawab Tidak Pernah.
9. Pada pertanyaan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 11,43%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 57,14%, yang menjawab Jarang sebanyak 22,86%, dan 8,57% menjawab Tidak Pernah.
10. Pada pertanyaan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 14,28%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 60%, yang menjawab Jarang sebanyak 22,86%, dan 2,86% menjawab Tidak Pernah.
11. Pada pertanyaan nomer 11, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 34,28%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 48,57%, yang menjawab Jarang sebanyak 14,29%, dan 2,86% menjawab Tidak Pernah.
12. Pada pertanyaan nomer 12, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 37,14%, yang menjawab Kadang-kadang

sebanyak 54,29%, yang menjawab Jarang sebanyak 5,71%, dan 2,86 menjawab Tidak Pernah.

13. Pada pertanyaan nomer 13, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 5,71%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 54,29%, yang menjawab Jarang sebanyak 28,57%, dan 11,43 menjawab Tidak Pernah.

14. Pada pertanyaan nomer 14, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 11,43%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 62,86%, yang menjawab Jarang sebanyak 17,14%, dan 8,57% menjawab Tidak Pernah.

15. Pada pertanyaan nomer 15, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab Selalu sebanyak 25,71%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 51,44%, yang menjawab Jarang sebanyak 17,14%, dan 5,71% menjawab Tidak Pernah.

2. Data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dalam pelaksanaan Metode Skimming

Untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Agama Islam (Drs. Sukairi Hasan) selaku pembimbing, tentang penerapan dan kendala dari pelaksanaan metode skimming adalah sebagai berikut:⁷⁶

a. Metode interview ini digunakan untuk menggali data tentang metode skimming. Guru menjawab bahwa dalam menggunakan metode

⁷⁶ Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam Drs. Sukairi Hasan, tanggal 7 Februari 2012, di ruang guru SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

skimming ini selalu diusahakan untuk memahami apa itu metode skimming. Dan karena metode ini baru disosialisasikan maka hampir semua guru sudah menggunakan metode skimming tersebut dalam mata pelajaran yang mereka ampu.

- b. Sumber materi yang diambil oleh guru adalah buku panduan yang telah diberikan dari LKS dan pegangan (Pendidikan Agama Islam), buku bacaan keislaman, dan buku penunjang yang relevan.
- c. Adapun buku panduan, adalah buku panduan dari pemerintah seperti rencana pembelajaran yang juga harus dikembangkan oleh gurunya masing-masing. Dan untuk buku yang lain guru menyediakan sendiri sebagai penunjang dan referensi.
- d. Agar proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru selalu mempersiapkan dari rumah berupa media, persiapan mengajar materi dan pemahamannya, serta metode guru yang mampu membuat siswa cepat dalam memahami pelajaran. Namun siswa pun juga disuruh membawa persiapan dari rumah masing-masing. Siswa sering melakukan kesiapan tentang pemahaman materi yang diberikan guru sebagai tugas untuk mencari bab yang akan dibahas dari buku / LKS yang sudah dibagikan dan dimiliki.
- e. Salah satu metode pembelajaran yang telah dilakukan guru adalah membaca materi. Namun siswa sebelum belajar dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu, sebelum pembelajaran berlangsung guru terkadang menunjukkan tujuan dari pembelajaran pada bab yang diajarkan, siswa

diminta membaca buku terlebih dahulu, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang mana dari kelompok kecil tersebut, telah dikasih tugas yang harus dilakukannya yaitu membaca apa yang akan dipelajari, dengan waktu yang ditentukan.

- f. Dalam pelaksanaan metode skimming tersebut guru menemui kesulitan yang sering terjadi yaitu jika siswa diminta untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an yang belum ada maksud yang tertera dalam bab tersebut, karena ada siswa yang tidak mampu membaca ayat-ayat tersebut sehingga siswa sesama kelompok harus menuntun dalam membacanya dan itu semua memakan waktu. Kesulitan lain adalah siswa sulit memahami bacaan yang panjang.
- g. Untuk membuat siswa dapat memahami bacaan dengan lancar, guru selalu memberi arahan sebelum siswa melakukan bacaan, seperti memberikan arahan bahwa dalam membaca bacaan dapat memberi tanda pada teks-teks yang dianggap penting atau yang menjadi isi dari paragraf tersebut.
- h. Namun siswa tidak semuanya mampu memahami dengan cepat terhadap bacaan yang dibaca, sehingga diperlukan bantuan guru. Guru selalu memberikan petunjuk dan pembetulan terhadap sub bab yang telah dipahami siswa.
- i. Tujuan digunakannya metode skimming ini adalah agar siswa lebih cepat dalam belajar untuk memahami apa yang mereka baca, sehingga ketika guru menerangkan maka siswa sudah memiliki gambaran terhadap apa

yang diterangkan gurunya. Dan agar waktu yang disediakan tidak terbuang sia-sia.

- j. Kegunaan metode skimming sangat berarti bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dikelas maupun diluar kelas, yaitu guru bisa menggunakan waktu dengan efektif karena siswa dapat memahami materi dengan sendiri, guru tentu terbantu dalam memahamkan siswa, siswa dapat memahami materi dengan cepat dan mudah.
 - k. Ketertarikan dan kesungguhan siswa dengan penggunaan metode yang digunakan pada proses pembelajaran berbeda dengan dulu, karena sekarang siswa lebih cepat mehamami, kreatif dan tidak harus menunggu waktu lama dalam menyerap pelajaran agama khususnya dengan digunakannya metode skimming.
3. Data yang diperoleh dari hasil observasi proses pelaksanaan *metode skimming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam adalah:

Dalam hasil observasi yang diperoleh dari pengisian observasi check-list dalam pemahaman siswa memperoleh hasil sebagai berikut:⁷⁷

a. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan awal ini dilakukan, guru selalu meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu untuk membiasakan siswa berdoa sebelum berbuat. Dalam kegiatan awal ini, guru membuka dengan kata pengantar yang baik dan bisa diterima siswa dengan baik pula. Kata pengantar dan

⁷⁷ Observasi yang diperoleh dari pengisian check-list observasi dalam mengikuti aktifitas guru kelas Drs. Agus Priyanto, tanggal 8 Juli 2008, diruang kelas

pembuka yang digunakan guru adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini ada beberapa langkah yang dilakukan guru untuk memahami siswa, yaitu:

- 1) Guru meminta siswa untuk membuka buku pada bab atau bagian halaman yang akan dipelajari,
- 2) Setelah buku dibuka, siswa diminta untuk membacanya dengan dibatasi waktu oleh guru. Siswa diharapkan mampu untuk mencapai tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
- 3) Dalam aktivitas membaca untuk memahami, maka siswa diminta untuk mencatat bagian-bagian penting dalam pragraf demi pragraf yang dibaca, menggaris bawahi kata-kata penting, membuat catatan kecil dari apa yang dibaca.
- 4) Setelah siswa membaca dengan tuntas, siswa diminta untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai materi pelajaran yang telah dibaca, dan diupayakan mengorelasikan dengan konsep-konsep lain, sehingga siswa dapat menguasai secara keseluruhan materi yang dibaca oleh siswa.
- 5) Setelah siswa selesai menyampaikan ide dari bacaan tersebut, maka guru memberikan ucapan kata “bagus” dan menambah atau meluruskan jika terdapat pemahaman yang dianggap kurang.

c. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ini, siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari bab atau bagian yang telah dibaca. Dari tugas inilah, guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang telah dibaca, dengan bentuk hasil nilai dan catatan terhadap siswa, yakni dimasukkan dalam penilaian tengah semester atau akhir semester.

Ada beberapa faktor dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, yaitu:

- a. Jasmaniah siswa, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yaitu pancaindera yang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b. Kecerdasan, bakat, serta prestasi yang dimiliki siswa
- c. Sikap, kebiasaan, minat kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri siswa
- d. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman.
- e. Adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disediakan disekolah atau dirumah.
- f. Fasilitas sekolah dan fasilitas belajar dikelas maupun diluar kelas.

C. ANALISA DATA

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu tentang Penerapan Metode Skimming terhadap pemahaman siswa, terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui keadaan Metode Skimming dan pemahaman siswa di kelas XI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

1. Data Tentang Metode Skimming

Untuk menganalisis data tentang Metode Skimming ini, penulis menggunakan rumusan prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu Kadang-kadang.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 4, jumlah frekuensinya adalah 187 yang berasal dari 15 item pertanyaan dan 35 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana keadaan Metode Skimming, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{187}{525} \times 100\%$$

$$P = 35,619\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya diketahui 187

N : Jumlah frekuensi diketahui 525

P : Angka prosentase

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden jawaban Selalu adalah 187 = 35,619 %. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode skimming di kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tergolong cukup baik.

2. Data tentang pemahaman siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil angket diatas diketahui bahwa nilai 3 frekuensinya adalah 285 yang berasal dari 15 item pertanyaan dan 35 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{285}{526} \times 100\%$$

$$P = 54,182\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya diketahui 285

N : Jumlah frekuensi diketahui 526

P : Angka prosentase

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah responden jawaban Kadang-kadang adalah 285 = 54,182%. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tergolong baik.

3. Analisa Data Tentang Pengaruh antara Metode Skimming terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam.

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan ketiga yaitumencari korelasi antara variabel X dan variabel Y, yaitu tentang Metode Skimming terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam. Maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus "*product Moment*", sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab variabel X dan Y, untuk memperoleh nilai $\sum X$ dan $\sum Y$.
- b. Mengkuadratkan dari masing-masing skor variabel X yaitu (X^2) dan variabel Y yaitu (Y^2), untuk memperoleh nilai $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$
- c. Mengalikan dari masing-masing skor variabel X dan variabel Y, untuk memperoleh nilai $\sum XY$
- d. Memasukkan data kedalam tabel kerjakan atau perhitungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 3.11
TABEL KERJA KORELASI PRODUCT MOMENT

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	43	1521	1849	1677
2	44	46	1936	2116	2024
3	48	44	2304	1936	2112
4	39	34	1521	1156	1326
5	40	43	1600	1849	1720
6	45	48	2025	2304	2160
7	40	37	1600	1369	1480
8	42	42	1764	1764	1764
9	40	39	1600	1521	1560
10	43	43	1849	1849	1849
11	48	46	2304	2116	2208
12	42	45	1764	2025	1890
13	38	41	1444	1681	1558
14	44	40	1936	1600	1760
15	45	45	2025	2025	2025
16	44	43	1936	1849	1892
17	40	38	1600	1444	1520
18	44	40	1936	1600	1760
19	39	41	1521	1681	1599
20	46	36	2116	1296	1656
21	43	36	1849	1296	1548
22	39	39	1521	1521	1521
23	42	43	1764	1849	1806
24	43	42	1849	1764	1806
25	43	39	1849	1521	1677
26	46	38	2116	1444	1748
27	44	40	1936	1600	1760
28	44	42	1936	1764	1848
29	44	42	1936	1764	1848
30	45	49	2025	2401	2205
31	47	48	2209	2304	2256
32	47	44	2209	1936	2068
33	45	45	2025	2025	2025
34	47	44	2209	1936	2068
35	45	43	2025	1849	1935
$\sum N =$ 35	$\sum X = 15$ 14	$\sum Y = 146$ 8	$\sum X^2 = 65$ 760	$\sum Y^2 = 620$ 04	$\sum XY = 63659$

- e. Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam rumus “*Product Moment*”.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot 63659 - (1514)(1468)}{\sqrt{\{35 \cdot 65760 - (1514)^2\} \{35 \cdot 62004 - (1468)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2228065 - 2222552}{\sqrt{\{2301600 - 2292196\} \{2170140 - 2155024\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5513}{\sqrt{\{9404\} \{15116\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5513}{11922,70}$$

$$r_{xy} = 0,4624$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,4624$ dan dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

TABEL 3.11

TABEL INTERPRETASI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" Product Moment (r _{xy})	Keterangan
0,00 – 0,20	Antara variable x dan variable y memang ada pengaruh, akan tetapi itu sangat lemah/sangat rendah, sebagai pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh) antara variable x

	dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variable y terdapat pengaruh yang lemah /rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang/cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sangat kuat/tinggi

Dari tabel diatas (interpretasi) dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,4624$ terletak antara 0,40 – 0,70 yang mempunyai nilai indeks korelasi yang sedang atau cukup.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, diadakan uji signifikan dengan rumus "t" sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,4624 \sqrt{\frac{35-2}{1-(0,4624)^2}} \\
 &= 0,4624 \sqrt{\frac{33}{1-0,2138}} \\
 &= 0,4624 \sqrt{\frac{33}{0,7862}} \\
 &= 0,4624 \sqrt{41,974}
 \end{aligned}$$

$$= 0,4624 \times 6,4787$$

$$= 2,995$$

Selanjutnya mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$db = N - nr = 35 - 2 = 33$$

Keterangan:

df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = banyak variabel yang dikorelasikan,

Dengan melihat tabel t, ternyata dengan $df = 33$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% sehingga diperoleh "t" uji taraf signifikan pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,042 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 2,705.

Dengan membandingkan besarnya "rxy" dan "rt" maka diperoleh hasil bahwa "rxy" lebih besar dari "rt" pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara metode skimming terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam *diterima*, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara metode skimming terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam *ditolak*. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode skimming mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa pelaksanaan metode skimming di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dinilai *baik*. Hal ini terbukti dari indikator dalam penggunaan metode skimming, yaitu: guru menguasai cara membaca yang baik, mempunyai kesiapan pembuka, pelaksanaan pembelajaran dengan membaca cepat, presentasi siswa yang baik, guru juga memberi penguat dan tambahan. Untuk melihat tingkat pemahaman siswa didapat dari angket siswa dengan hasil prosentase 35,619% yang dapat dibuktikan dari table prosentase 35%-65% dan tergolong *baik*.
2. Bahwa pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dinilai baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 54,182%. yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase 35%-65% tergolong baik. Dan dengan tingkat presentasi siswa setelah membaca dan menerangkan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman mereka serta menambahkan dengan pemahaman-pemahaman lain yang relevan.
3. Bahwa Metode Skimming di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam yang tergolong nilai indeks korelasi sedang atau cukup. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yang menggunakan rumusan "product moment" r_{xy}

= 0,4624 berada diantara 0,40 - 0,70. Dan dalam pengujian taraf signifikan dengan menggunakan rumus "uji t" memperoleh hasil hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara metode skimming terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam *diterima*, sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara metode skimming terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam *ditolak*. Hal ini dibuktikan hasil $t = 2,995$. Sedangkan perolehan dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1 % sehingga diperoleh "t" taraf signifikan pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,042 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 2,705.

B. Saran

Dari kesimpulan dari penelitian, peneliti akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran. Dan pada lembaga penerapan metode ini tidak hanya diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam saja. Namun, pada seluruh materi lainnya guna memberikan pemahaman yang cepat kepada siswa.
2. Kepada guru SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo untuk mengembangkan teknik dalam membaca cepat ini, seiring dengan adanya konsep-konsep baru yang mendukung lebih cepatnya siswa dalam menyerap mata pelajaran.

3. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo untuk terus melatih cara membaca yang cepat, sebab dengan terus dilatih, maka akan semakin cepat dalam menentukan tema pokok dari bahan yang dibaca. Dan lebih meningkatkan kesungguhan di dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.